

## HUBUNGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KOTA BENGKULU

Lela Hartini<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri 3, 38224  
E-mail: [lela\\_hartini@yahoo.com](mailto:lela_hartini@yahoo.com)

### Abstract

Healthy Indonesia 2025 is a proactive behavior to maintain and improve health and be aware of the law. The aim of the study was to determine the relationship between drug abuse and reproductive health disorders at the Bengkulu City Penitentiary. The method used is an analytic survey with a cross sectional approach. The population is drug users in Correctional Institutions with Total Sampling. Collecting data by distributing questionnaires then performed univariate analysis, bivariate analysis with Chi-square, and Multivariate The statistical test used was Multiple Logistic Regression. Most of the results (75%) of adolescents who use drugs experience reproductive disorders  $p=0.037$ ,  $OR=7.333$ . Low education (58.8%) experienced reproductive disorders  $p=0.022$ , Most were married (64.3%) experienced reproductive disorders  $p=0.013$ ,  $OR=5.700$ . Most (72.2%) who use drugs  $\geq 3$  years experience reproductive disorders. Most (60%) drug users in the psychotropic and narcotics group experience reproductive health problems. Multivariate analysis of the factors that most dominantly influence reproductive disorders is duration of drug use,  $p = 0.006$ ;  $OR= 14.927$  CI (2.196-101.472). It is necessary to provide an increase in the Prevention and Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) in the City of Bengkulu.

**Keywords:** *Narcotics, reproductive health*

### Abstrak

Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan sadar hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan penyalahgunaan narkoba dengan gangguan pada kesehatan reproduksi perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. Metode yang digunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini pengguna narkoba dengan Total Sampling. Data diambil dengan membagikan kuesioner kemudian dilakukan analisis univariat, analisis bivariat Chi-square, serta Multivariat Uji statistik yang digunakan adalah Multiple Logistik Regresion. Hasil penelitian sebagian besar (75%) remaja yang menggunakan narkoba mengalami gangguan reproduksi  $p=0.037$ ,  $OR=7.333$ . Pendidikan rendah (58.8%) mengalami gangguan reproduksi  $p=0.022$ , Sebagian besar menikah (64.3%) mengalami gangguan reproduksi  $p=0.013$ ,  $OR= 5.700$ . Sebagian besar (72.2%) yang menggunakan Narkoba  $\geq 3$  tahun mengalami gangguan reproduksi. Sebagian besar (60%) pengguna narkoba dengan golongan Psikotropika dan narkotika mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Analisis multivariat faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap gangguan reproduksi adalah lama penggunaan narkoba nilai  $p= 0,006$ ;  $OR= 14,927$  CI (2.196-101.472). Perlu memberikan peningkatan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Narkoba, kesehatan reproduksi*

## PENDAHULUAN

Pada Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat berperilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan; mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (*safe community*) (Lusia Sinta Herindrasti, 2018).

Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam mewujudkan visi tersebut yaitu masalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) atau yang lebih dikenal dengan sebutan narkoba terutama di kalangan generasi muda. Problem penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang menempati peringkat tertinggi dan merupakan tantangan paling besar dari tujuh problem utama kesehatan dan sosial remaja, yaitu merokok, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, keselamatan di jalan, kesehatan seksualitas, aktivitas fisik, gizi dan berat badan, serta bunuh diri (H. La Patilaiya et al., 2021).

Penyalahgunaan narkoba pada seseorang berdampak pada jenis narkoba yang dipakai, situasi dan kepribadian pemakai. Namun dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial. Dampak fisik pada kesehatan reproduksi perempuan antara lain terjadi gangguan endokrin, penurunan fungsi hormon, gangguan seksual, perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (Djama, 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan studi observasional menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua responden yang melakukan penyalahgunaan narkoba masih dalam usia reproduktif (usia 12-45 tahun) berjumlah 39 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penyalahgunaan narkoba yang masih dalam usia reproduktif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan cara total sampling.

Tahap penelitian dimulai dari pengumpulan data, Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kota Bengkulu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariate dengan menggunakan uji statistik dengan

menggunakan *chi square* Hasil analisis bivariat akan diperoleh nilai Ratio Prevalensi (RP) dengan estimasi Confidence Interval (CI) yang ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penilaian kemudian diolah multivariat dengan uji statistic logistik Regresion dengan menggunakan perangkat lunak statistic. Pengukuran variabel pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuesioner yang telah dilakukan uji coba terlebih dahulu serta telah lulus uji validitas pada lapas perempuan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia, Pendidikan, Status Kawin, Lama Penggunaan, Jenis Narkoba dan Gangguan Kesehatan Reproduksi

No	Variabel	Frekuensi (N=39)	Persentase (100 %)
1	<b>Usia</b>		
	Usia remaja (12-21 tahun)	8	20.5
	Usia Dewasa (>21-45 th)	31	79.5
2	<b>Pendidikan</b>		
	Rendah: SD-SLTP	17	43.6
	Tinggi: SLTA/PT	22	56.4
3	<b>Status Pernikahan</b>		
	Menikah	15	38.5
	Tidak Menikah	24	61.5
4	<b>Lama Penggunaan</b>		
	≥ 3 tahun	18	46.2
	< 3 tahun	21	53.8
5	<b>Penyalahgunaan Narkoba</b>		
	Penyalahgunaan gol Psikotropika dan narkotika	20	51.3
	Penyalahgunaan hanya gol Psikotropika atau narkotika	19	48.7
6	<b>Pengetahuan</b>		
	kurang (< 75 % jawaban benar)	11	28.2
	Baik (≥ 75 % jawaban benar)	28	71.8
7	<b>Gangguan Kespro</b>		
	Ada Gangguan	15	38.5
	Tidak Ada Gangguan	24	61.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar (79.5) usia dewasa, lebih dari sebagian (56,4) mempunyai pendidikan tinggi, sebagian besar (61.5%) tidak menikah, lebih dari sebagian (53.8%) menggunakan narkoba <3 tahun, lebih dari sebagian (51.3%) melakukan penyalahgunaan golongan Psikotropika dan narkotika,

sebagian besar (71.8%) pengetahuan baik, sebagian besar (61.5%) tidak ada gangguan Kespro.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden dan pengetahuan dengan Gangguan Kesehatan Reproduksi

Variabel	Gangguan Kespro				Total n	%	OR	P Value
	Ada Gangguan		Tidak Ada Gangguan					
	N	%	N	%				
<b>Usia</b>								
Usia remaja (12-21 th)	6	75	2	25	8	100	7.333	0.037
Usia Dewasa (>21-45)	9	29	22	71	31	100		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	10	58.8	7	41.2	17	100	4.857	0.022
Menengah/Tinggi	5	22.7	17	77.3	22	100		
<b>Status Pernikahan</b>								
Menikah	9	64.3	5	35.7	14	100	5.700	0.013
Tidak Menikah	6	24	19	76	25	100		
<b>Lama Penggunaan</b>								
≥ 3 tahun	13	72.2	5	27.8	18	100	24.700	0.0001
< 3 tahun	2	9.5	19	90.5	21	100		
<b>Penyalahgunaan</b>								
<b>Narkoba</b>								
Golongan Psikotropika dan narkotika	12	60	18	40	20	100	8.000	0.012
Gol. Psikotropika atau narkotika	3	15.8	16	84.2	19	100		
<b>Pengetahuan</b>								
kurang (< 75 % jawaban benar)	8	72.7	3	27.3	11	100	8.000	0.010
Baik (≥ 75 % jawaban benar)	7	25	21	75	28	100		
<b>Jumlah</b>	15	38.5	24	61.5	39	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) usia remaja yang menggunakan narkoba mengalami gangguan reproduksi. Hasil uji Chi- Square menunjukkan nilai  $p=0.037$  ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), ada hubungan antara usia terhadap gangguan reproduksi. Nilai  $OR=7.333$  artinya usia 7.333 kali mempengaruhi gangguan kesehatan reproduksi. Dari 17 orang responden yang berpendidikan rendah lebih dari sebagian (58.8%) mengalami gangguan reproduksi nilai  $p=0.022$  ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), ada hubungan antara

pendidikan terhadap gangguan reproduksi. Nilai OR= 4.857 artinya pendidikan 4.857 kali mempengaruhi gangguan kesehatan reproduksi.

Tabel 3. Regresi Logistik Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Kesehatan Reproduksi

	Variabel	<i>p</i> value	Exp(B)	CI (95%)
Model 1	Lama_penggunaan	0.006	14.927	2.196-101.472
	Jenis_Narkoba	0.145	4.080	0.616-27.046
	Pengetahuan	0.430	2.287	0.293-17.825

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari analisis multivariat bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap gangguan reproduksi adalah lama penggunaan narkoba nilai  $p= 0,006$ ; OR= 14,927 CI (2.196-101.472) artinya lama penggunaan narkoba berpengaruh 14,927 kali terhadap gangguan reproduksi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian univariat menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik yaitu umur, pendidikan status perkawinan dan lama penggunaan narkoba. Karakteristik responden menurut umur sebagian besar (79,5%) usia dewasa, lebih dari sebagian (56,4%) mempunyai pendidikan tinggi, sebagian besar (61.5%) tidak menikah serta lebih dari sebagian (53.8%) menggunakan narkoba <3 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lembaga pemyarakatan ditemukan pengguna narkoba dengan usia dewasa, umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Maharti (2015) seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan suatu tindakannya. Hal ini bertentangan dengan perilaku responden yang melakukan kegiatan negative dengan mengkonsumsi narkoba.

Pendidikan juga mempengaruhi mempengaruhi responden dalam penggunaan narkoba, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh factor pendidikan. Seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut diharapkan mempunyai pengetahuan yang semakin luas. Pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang seharusnya dapat menunjang kesehatan seseorang bukan membuat seseorang menjadi

lebih buruk atau mempunyai dampak dan bahaya narkoba terhadap kesehatan pengguna narkoba. Dengan mendapatkan informasi yang benar tentang narkoba dan bahayanya diharapkan dapat mencegah seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba tersebut (Sari Eka Diantini et al., 2012).

Status perkawinan mempengaruhi seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba, hal ini disebabkan karena dukungan keluarga mempengaruhi keinginan perilaku untuk mengkonsumsi narkoba atau keinginan untuk sembuh. *Guilty Feeling* dapat menyebabkan pengguna narkoba ingin berhenti menggunakan napza, memberi motivasi pengguna narkoba yang dari muncul dari reflex dalam diri pengguna narkoba itu sendiri, perasaan bertanggungjawab kepada semua termasuk pada pencipta. 40% kesembuhan pengguna narkoba bersumber pada motivasi diri sendiri dan 60% bersumber dari obat, keluarga dan lingkungan. Penyembuhan tidak hanya secara fisik, namun juga psikologis dapat menambah percaya diri pengguna narkoba (Sari Eka Diantini et al., 2012)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Sebagian besar responden (72.2%) yang menggunakan Narkoba  $\geq 3$  tahun mengalami gangguan reproduksi nilai  $p=0.0001$  ( $\text{sig}\leq 0,05$ ), lama penggunaan narkoba berhubungan terhadap gangguan reproduksi. Nilai OR= 24.700 artinya lama penggunaan narkoba 24.700 kali mempengaruhi gangguan kesehatan reproduksi. Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya (Esther et al., 2021).

Sebagian besar responden (60%) yang melakukan penyalahgunaan narkoba dengan golongan Psikotropika dan narkotika mengalami gangguan kesehatan reproduksi dengan  $p=0.012$  ( $\text{sig}\leq 0,05$ ), berarti penyalahgunaan jenis narkoba berhubungan dengan gangguan kesehatan reproduksi. Nilai OR= 8.000 artinya penyalahgunaan jenis narkoba 8.000 kali mempengaruhi gangguan kesehatan reproduksi.

Menurut Astuti & Pranata (2022) system saraf pusat dipengaruhi oleh jenis psikotropika, sehingga efek yang dirasakan lebih cepat dibandingkan dengan jenis narkoba lainnya. Pengguna narkoba mengalami gangguan pada kesehatan reproduksinya, hal ini didukung oleh (Nasution et al., 2017) yang mengatakan bahwa dampak penggunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidak teraturan menstruasi dan amenorea (tidak menstruasi). Penggunaan narkoba yang disalahgunakan akan menyebabkan gangguan pada kesehatan

reproduksi pada seorang perempuan, karena narkoba yang digunakan secara terus menerus dan melebihi takaran yang ditentukan akan menyebabkan ketergantungan untuk mengkonsumsi narkoba tersebut. Ketergantungan dan kecanduan ini yang menyebabkan pengguna mengalami gangguan fisik dan psikologis karena sudah terjadi kerusakan pada system saraf pusat dan gangguan hipotalamus. Hipotalamus sangat penting bagi tubuh manusia karena hipotalamus merupakan bagian dari otak yang mengeluarkan hormone untuk mengendalikan fungsi hormon reproduksi. Disamping merusak susunan saraf pusat penyalahgunaan narkoba juga kelemahan fisik, moral dan daya pikir (Fraghini, 2019).

Hal ini juga didukung oleh Nurcahyo et al., (2020) mengatakan penyalahgunaan narkoba meningkatkan pelepasan *neurotransmitter dopamine* di dalam otak. Perilaku seksual seseorang dirangsang *neurotransmitter*. Penyalahgunaan narkoba dapat meningkatkan *dopamine* yang akan memberi pengaruh hilangnya kemampuan untuk mengontrol perilaku seksual didalam tubuh. Kesehatan reproduksi akan mengalami gangguan yang disebabkan oleh ketidak stabilan hormone sehingga akan menghalangi pembentukan sel telur dan menstruasi.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Amelia et al., 2022) bahwa penyalahgunaan narkoba akan berdampak negative tbagi kesehatan reproduksi baik pada laki-laki maupun pada perempuan sehingga sangat diperlukan adanya pemahaman yang akan terjadi akibat dampak dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang akan memberikan dampak pada tubuh harus ditangani dan dilakukan pengobatan bagi pengguna tersebut secara bertahap. BNN sudah memiliki wadah untuk mengobati masalah penyalahgunaan narkoba ini antara lain dengan Terapi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional. Pengguna narkoba yang menderita penyakit idiksi/ kecanduan yang hanya pulih apabila di rehabilitasi (kemungkinan pulih lebih besar dibandingkan dengan tidak melakukan rehabilitasi). Disamping itu juga sangat dibutuhkan Back to family yaitu pengembalian klien ke keluarga setelah dinyatakan sembuh.

Pencegahan gangguan kesehatan reproduksi yang dialami oleh pengguna narkoba dapat dilakukan dengan pengobatan secara medis (Nasution et al., 2017). Pengobatan secara medis ini tidak semudah yang dikatakan karena para pengguna penyalahgunaan narkoba yang sudah biasa mengkonsumsi narkoba akan mudah untuk kembali lagi mengkonsumsi narkoba jikalau sudah mengalami ketergantungan dengan sakau.

Lingkungan dan teman juga sangat berpengaruh dalam proses pengobatan bagi pengguna narkoba. Pengguna narkoba juga sangat membutuhkan dukungan dari keluarga sehingga bias memberi semangat dari dalam diri individu pengguna narkoba itu sendiri.

Usaha lain yang dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan penggunaan narkoba menurut Januar Sitorus (2016) harus dibawah pengawasan dokter, dengan kegiatan promosi, preventive dan rehabilitasi serta after care. Petugas kesehatan harus bisa melihat gangguan yang terjadi pada penyalahguna narkoba dengan melakukan pemeriksaan sehingga gangguan yang ada bisa segera ditangani dan tidak menjadi lebih parah. Program pencegahan yang bisa dilakukan dengan mengembangkan sikap positif dan penuh tanggung jawab dalam diri individu sendiri serta sangat dibutuhkan dukungan keluarga yang positif dalam proses pemulihan/pengobatan supaya bisa menghindari ketergantungan dalam penggunaan narkoba, menjauh dari lingkungan atau teman yang menggunakan narkoba.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan faktor *counfounding* (umur, Pendidikan, status perkawinan, lama penggunaan, pengetahuan) dengan gangguan kesehatan reproduksi di Kota Bengkulu. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap gangguan reproduksi adalah lama penggunaan narkoba nilai  $p= 0,006$ ;  $OR= 14,927$   $CI (2.196-101.472)$  artinya lama penggunaan narkoba berpengaruh 14,927 kali terhadap gangguan reproduksi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memfasilitasi penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, R., Damayanti, S., Hevira, L., Mohamad, U., & Bukittinggi, N. (2022). Dampak pemakaian obat terlarang dan minuman keras terhadap kesehatan reproduksi remaja. *Empowering Society Journal*, 3(3), 233–236.
- Astuti, A. M., & Pranata, A. D. (2022). *Determinan Penyalahgunaan Narkotika , Psikotropika dan Zat Adiktif ( NAPZA ) pada Remaja di Lapas Kota Langsa*. 2(1), 1–6. <http://www.jurnalbikes.com/index.php/bikes/article/view/19/pdf>



- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Esther, J., Manulang, H., Debora, & Arismani. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 75–88.
- Fraghini, C. (2019). Juvenile Delinquency dalam Bentuk Penyalahgunaan Narkoba. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 77–95. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.780>
- H. La Patilaiya et al. (2021). “Sosialisasi kesehatan reproduksi remaja di kabupaten halmahera selatan provinsi maluku utara. *Http://Jurnal-Umbuton.Ac.Id* ), 5(1), 13–22,.
- Januar Sitorus, R. (2016). Use of Narcotics Supports Risk Behaviors. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.1.1-5>
- Lusia Sinta Herindrasti, V. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/hi.71122>
- Maharti, V. I. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 945–953.
- Nasution, H. H., Lubis, W. H., & Sudibrata, A. (2017). Penyalahgunaan Napza. *Departemen Lmu Penyakit Dalam FK-USU/RSUP H.ADAM MALIK*, 3(1), 1–21. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63568>
- Nurchahyo, E., Gurusi, L., Suhartono, R. M., & Ernawati, E. (2020). Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya Narkoba Di Sma Negeri 4 Pasarwajo Kabupaten Buton. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 117. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v3i02.3608>
- Sari Eka Diantini, N., Lailiya, F., Kuswandari, T., Kebidanan Dharma Praja Bondowoso, A., Sempol Kabupaten Bondowoso, P., & Kesehatan Kabupaten Bondowoso Abstrak, D. (2012). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Napza Di Smkn 4 Bondowoso Adolescent Knowledge Relation About Drugs With Adolescent Attitudes Against Drug Abuse At Smkn 4 Bondowoso. *Journal of Dharma Praja*, 4(1), 28–34.